

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Tumbuhnya kembali perekonomian di Indonesia saat ini disebabkan banyaknya bidang usaha yang mulai bangkit kembali. Keadaan ini menimbulkan persaingan yang cukup ketat di antara para pengusaha untuk merebut pangsa pasar, sehingga mengharuskan mereka mencari cara untuk tetap bertahan di tengah persaingan. Untuk mencapai hal tersebut, para pengusaha harus cermat dalam menilai harapan konsumen atas suatu produk.

Untuk memenuhi harapan konsumen, para pengusaha perlu memperhatikan setiap detail produk yang dihasilkan. Secara umum, harapan konsumen atas suatu produk adalah harga yang bersaing tanpa melupakan kualitas dari produk itu sendiri. Kualitas yang baik, tidak akan dapat dicapai tanpa adanya pengorbanan yang dikeluarkan oleh perusahaan di dalam menjaga kualitas produknya.

Pada saat ini, peningkatan kualitas merupakan hal paling penting yang dapat dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kinerjanya, yang harus disertai dengan tindakan-tindakan yang mengarah pada peningkatan efisiensi. Peningkatan kualitas dapat menghasilkan peningkatan dalam profitabilitas dan efisiensi perusahaan secara keseluruhan. Namun, peningkatan efisiensi yang dilakukan perusahaan tidak dapat lepas dari mutu yang tetap harus dijaga. Salah satu aspek penting kualitas adalah tidak adanya produk cacat. Produk cacat akan

menyebabkan konsumen kecewa pada kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu menetapkan adanya standar yang tepat untuk produk yang dihasilkan. Peningkatan efisiensi dengan disertai standar mutu bertujuan untuk menghemat biaya, sehingga harga dapat terjangkau dan mampu bersaing. Selain itu dengan adanya standar yang baik, maka diharapkan dapat mengurangi produk cacat atau rusak, sehingga tidak menimbulkan pemborosan atau inefisiensi. Biaya yang dikorbankan agar produk yang dihasilkan berkualitas, disebut dengan biaya kualitas. Biaya kualitas adalah biaya-biaya yang timbul karena mungkin atau telah terdapat produk yang buruk kualitasnya. (Hansen and Mowen, 2005:7). Definisi tersebut mengimplikasikan bahwa biaya kualitas berhubungan dengan dua subkategori dari kegiatan-kegiatan yang terkait dengan kualitas: kegiatan pengendalian dan kegiatan karena kegagalan. Semua biaya yang berkaitan dengan kualitas kemudian akan dikategorikan ke dalam empat kategori biaya kualitas, yaitu biaya: pencegahan, penilaian, kegagalan internal, dan kegagalan eksternal. Biaya dari tiap kategori tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah biaya kualitas yang dikeluarkan perusahaan efektif dan efisien dalam upaya mencapai kualitas yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan memperhatikan biaya kualitas, maka perusahaan dapat meminimalisasi biaya produksi, karena perusahaan tidak perlu mengeluarkan biaya yang lebih besar untuk memperbaiki atau memproduksi ulang produk yang tidak berkualitas baik. Adanya analisis biaya kualitas dapat menghasilkan penghematan biaya dan meningkatkan penjualan. Penjualan dapat meningkat bila perusahaan dapat menghasilkan produk yang mampu memenuhi harapan konsumen. Apabila analisis biaya kualitas

dilakukan dengan baik maka dapat tercapai optimalisasi biaya dan peningkatan penjualan yang berdampak pada meningkatnya laba. Setelah analisis biaya kualitas dilakukan maka dapat diperoleh informasi yang penting mengenai aktivitas pengendalian yang telah dilakukan. Informasi ini dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan untuk melihat kesempatan untuk meningkatkan kualitas dan menekan biaya dengan cara melakukan alokasi biaya kualitas yang lebih bijaksana pada keempat kategori biaya kualitas, sehingga biaya produksi perusahaan dapat mencapai titik optimum. Jika perusahaan dapat mencapai hal itu, dengan sendirinya akan berdampak pada kepercayaan konsumen atas produk yang dihasilkan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai biaya kualitas, maka penulis mencoba memaparkannya melalui sebuah penelitian yang dilakukan pada sebuah perusahaan yang bergerak di bidang farmasi. Perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang perlu menerapkan analisis biaya kualitas. Perusahaan farmasi dituntut untuk menghasilkan obat yang sesuai dengan standar, agar aman dan layak untuk dikonsumsi, sehingga obat dapat bekerja dengan baik. Untuk menghasilkan produk yang berkualitas, perusahaan perlu melakukan pengendalian mutu yang tentu memerlukan biaya. Biaya-biaya inilah yang kita kategorikan sebagai biaya kualitas. Oleh karena itu, perusahaan perlu melakukan analisis biaya kualitas agar perusahaan dapat meminimalisasi biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan harga yang bersaing.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Agar masalah yang diteliti memperoleh kejelasan dan penelitian yang terarah, maka penulis berusaha untuk mengidentifikasi masalah-masalah yang ada sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kriteria kualitas produk yang baik menurut perusahaan
2. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan
3. Apakah perusahaan telah menerapkan biaya kualitas dan biaya-biaya apa saja yang timbul sehubungan dengan dilakukannya kegiatan pengendalian kualitas
4. Apakah perusahaan telah melakukan analisis biaya kualitas.
5. Apakah analisis biaya kualitas pada aktivitas pengendalian kualitas dapat membantu menurunkan biaya produksi.

## **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Maksud dari penelitian yang dilakukan adalah untuk memperoleh jawaban atas masalah-masalah yang diuraikan di atas. Sedangkan tujuan penelitian adalah, untuk:

1. Mengetahui kriteria kualitas produk yang baik menurut perusahaan.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk yang dihasilkan oleh perusahaan.
3. Mengetahui kegiatan-kegiatan pengendalian kualitas yang dilakukan perusahaan dan biaya-biaya apa saja yang timbul sehubungan dengan dilakukannya kegiatan pengendalian kualitas.

4. Mengetahui apakah perusahaan telah melakukan analisis biaya kualitas.
5. Mengetahui peranan analisis biaya kualitas pada aktivitas pengendalian dalam membantu menurunkan biaya produksi.

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

a. Bagi perusahaan

Menjadi masukan yang berguna mengenai pentingnya melakukan analisis biaya kualitas dalam menetapkan kebijakan pada aktivitas pengendalian kualitas.

b. Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan mengenai teori yang diperoleh selama studi serta penerapannya dalam praktek dalam suatu perusahaan. Selain itu untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Maranatha.

c. Bagi pihak lain

Untuk menambah pengetahuan dan memperluas wawasan, serta menjadi referensi untuk penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan analisis biaya kualitas.

### **1.5 Rerangka Pemikiran**

Era globalisasi sekarang ini mengarahkan perusahaan pada persaingan yang semakin ketat. Sasaran utama untuk menang di dalam persaingan adalah pelanggan. Setiap perusahaan harus dapat membuat produk yang bisa diterima oleh masyarakat dan mampu bersaing. Kualitas dapat menjadi kata kunci yang perlu diperhatikan bagi perusahaan yang ingin tetap bertahan dan menjadi pesaing yang tangguh di tengah pasar yang ada.

Konsumen menginginkan suatu barang yang mempunyai karakteristik sebagai berikut (Gaspersz, 2001:37):

1. Lebih cepat (*faster*)  
Biasanya berkaitan dengan dimensi waktu yang menggambarkan kecepatan dan kemudahan atau kenyamanan memperoleh produk tersebut.
2. Lebih murah (*cheaper*)  
Biasanya berkaitan dengan dimensi biaya yang menggambarkan harga jual yang harus dibayar oleh konsumen.
3. Lebih baik (*better*)  
Berkaitan dengan dimensi kualitas produk yang dalam hal ini paling sulit untuk digambarkan secara tepat.

Berdasar kriteria tersebut, perusahaan harus melakukan pengendalian biaya kualitas. Dengan adanya biaya kualitas, diharapkan produk cacat dapat ditekan seminimal mungkin dan sumber daya dapat digunakan sebaik mungkin. Penggunaan sumber daya yang baik dalam memproduksi suatu produk akan menghasilkan produk yang berkualitas baik, sehingga biaya produksi menjadi lebih efisien.

Melihat begitu pentingnya kualitas produk, banyak perusahaan mulai mengalihkan fokusnya pada kegiatan pengendalian kualitas secara lebih baik,

seperti yang dikemukakan oleh Horngren, Foster, dan Datar: *"In many cases, growing competition in the global market place has forced manager to focus on improving quality"* (Horngren, Foster, and Datar, 1997:652). Perusahaan yang mempunyai fokus terhadap pengendalian kualitaslah yang akan menang di dalam persaingan memperebutkan pangsa pasar.

Upaya untuk mempertahankan dan memperluas pangsa pasar memerlukan usaha yang tidak mudah serta biaya yang tidak murah. Dalam hal ini terdapat hubungan yang kuat antara biaya dan kualitas. Dalam melakukan program pengendalian kualitas, perusahaan perlu memperhatikan berapa besar biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan yang berhubungan dengan kualitas tersebut. Biaya kualitas yang dimaksud adalah semua biaya yang dikeluarkan untuk melakukan kegiatan pengendalian kualitas dalam menjaga dan meningkatkan kualitas, serta biaya yang dikeluarkan sehubungan dengan terjadinya kegagalan dan cacat pada produk yang dihasilkan. Apabila terjadi kegagalan dan cacat pada produk, biaya yang dikeluarkan untuk mengerjakan kembali produk yang gagal yang disebabkan karena pengendalian kualitas dari produk yang tidak baik akan lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan untuk mencegah kegagalan produk tersebut. Seperti dikatakan Garvin: *"failure are much more expensive to fix after a unit has been assembled than before. The cost of extra hours spent pretesting a design is cheap compare with the cost of product recall, similiarly, field service cost are much higher than those incoming inspection"* (Garvin, 1991:4).

Tujuan utama atau sasaran akhir perusahaan adalah untuk meningkatkan laba. Perhatian yang lebih besar kepada kualitas dapat meningkatkan

profitabilitas. Peningkatan kualitas dapat meningkatkan profitabilitas melalui dua cara, yaitu dengan meningkatkan permintaan pelanggan (peningkatan atas penjualan) dan mengurangi biaya. Jika kegiatan pengendalian kualitas berjalan dengan baik, seiring dengan menurunnya biaya kualitas, maka dapat dikatakan perusahaan berhasil memenuhi harapan konsumen atas suatu produk. Dan secara tidak langsung perusahaan dapat meningkatkan profitabilitasnya. Peningkatan ini dapat dilihat dari dua segi, yaitu segi biaya dan segi pendapatan. Dari segi biaya, dengan dilakukannya pengendalian kualitas secara baik, produk cacat atau rusak dapat ditekan seminimal mungkin, sehingga berdampak pada biaya produksi yang menjadi semakin rendah. Sedangkan dari segi pendapatan, jika produk yang dihasilkan mempunyai kualitas baik dan harga yang terjangkau, maka secara otomatis permintaan konsumen akan meningkat, yang berarti penjualan naik.

Biaya kualitas biasanya dimasukkan ke dalam kelompok biaya produksi dan menjadi bagian dari harga pokok produk. Oleh karena itu, harus diperhatikan agar biaya yang dikeluarkan untuk melaksanakan kegiatan pengendalian kualitas tersebut berada pada tingkat seminimum mungkin. Namun perlu diperhatikan agar pengurangan biaya kualitas tersebut tidak menurunkan kualitas dari produk itu sendiri.

Diperlukan biaya yang tidak sedikit untuk memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis biaya kualitas agar biaya kualitas yang optimum dapat dicapai. Dari informasi analisis biaya kualitas tersebut, perusahaan dapat mengetahui dimana letak kesalahan atau kekurangan yang terdapat dalam proses pengendalian kualitas dan perusahaan dapat dengan segera mengambil langkah perbaikan yang berarti untuk kelangsungan perusahaan. Seberapa jauh perusahaan tersebut telah melakukan analisis biaya



kualitas dalam kegiatan pengendalian kualitas adalah hal yang hendak diteliti oleh penulis. Berdasar uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PERANAN ANALISIS BIAYA KUALITAS DALAM KEGIATAN PENGENDALIAN KUALITAS UNTUK MENEKAN BIAYA PRODUKSI (Studi Kasus Pada Perusahaan Farmasi PT. ”X”)”.

### **1.6 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Metode ini merupakan suatu metode yang meneliti status kelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa pada masa sekarang dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis serta akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antara hal-hal yang diselidiki. Sementara itu studi kasus adalah penelitian deskripsi yang berusaha mencermati individu atau suatu unit tertentu serta mencoba menen-tukan semua variabel penting yang melatarbelakangi timbul dan berkembangnya variabel tersebut.

Untuk memperoleh data yang diperlukan penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik-teknik sebagai berikut :

#### **1. Penelitian lapangan**

- a. Observasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan cara meneliti dan mengamati secara langsung pada sumber data yang akan diteliti. Yang di dalamnya juga diperoleh data dengan cara mencatat atau menyalin dokumen perusahaan terutama yang berkaitan dengan data-data yang diperlukan.

- b. Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan cara tanya jawab langsung secara lisan dengan karyawan pada bagian yang terlibat dalam penelitian ini

## 2. Penelitian Kepustakaan

Yaitu penelitian untuk memperoleh data dengan mempelajari literatur-literatur atau sumber-sumber bacaan lainnya yang mempunyai kaitan dengan akuntansi biaya yang dapat digunakan sebagai landasan teori yang ada kaitannya dengan objek penelitian. Objek penelitian adalah variable-variabel penelitian, yang dalam penelitian ini terdiri dari: biaya kualitas, pengendalian kualitas, dan biaya produksi.

Data ini digunakan sebagai pembanding yang akan mendukung dalam pembahasan hasil penelitian, sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang logis dari hasil penelitian pada perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penelitian yang berjudul “Peranan Analisis Biaya Kualitas Dalam Kegiatan Pengendalian Kualitas Untuk Menekan Biaya Produksi” terdapat dua variabel, yaitu :

1. *Independent variable* (variabel bebas)

Yaitu variabel yang berdiri sendiri dan tidak bergantung pada variabel lain, yang berfungsi sebagai variabel bebas pada penelitian ini adalah biaya kualitas.

2. *Dependent variable* (variabel terikat)

Yaitu variabel yang nilainya dipengaruhi oleh variabel bebas, yang menjadi variabel terikat dalam penelitian ini adalah biaya produksi.

### **1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian dalam upaya pengumpulan data sekaligus sebagai unit penelitian yaitu perusahaan farmasi, PT. "X" yang berlokasi di Jl. Setiabudhi Km 12,1. Penelitian dilakukan pada bulan Oktober sampai dengan selesai.